

BAB I

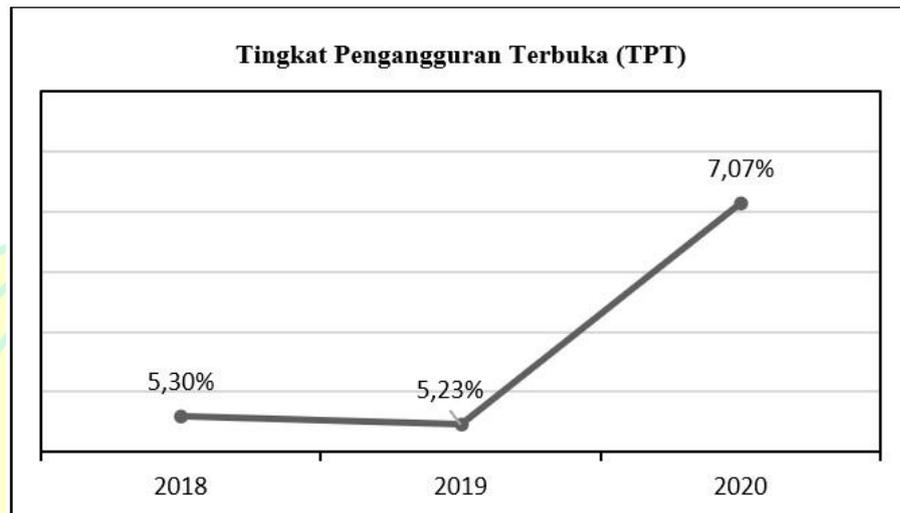
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, bahkan penduduk di Indonesia termasuk salah satu yang terbanyak dibandingkan dengan negara lain. Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan sensus penduduk yang hasilnya dipublikasi pada bulan September 2020 dan diketahui bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 270,20 juta jiwa. Dikutip dari Detik.com (2020) Penduduk Indonesia berada di peringkat empat terbanyak di dunia. Penduduk yang sebanyak itu ternyata menjadi salah satu permasalahan yang muncul di Indonesia, karena lapangan pekerjaan yang tersedia masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah penduduk. Permasalahan yang timbul dari tidak seimbangnya jumlah penduduk dan lapangan pekerjaan adalah banyaknya pengangguran seperti data yang didapat dari Merdeka.com (2020) dari 10 penyebab meningkatnya pengangguran di Indonesia, penyebab pertama karena terjadinya ketidakseimbangan jumlah lapangan kerja yang tersedia dengan tenaga kerja.

Hal ini juga dibuktikan dengan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang diperoleh dari BPS. Menurut data yang diperoleh dari BPS (2020) TPT yang dirilis pada Agustus 2020 sebanyak 7,07 persen atau 9,77 juta orang, data tersebut meningkat 1,84 persen atau 2,67 juta orang dibandingkan dengan Agustus 2019. Peningkatan TPT dapat terjadi disebabkan oleh adanya kenaikan

jumlah angkatan kerja sebesar 2,36 juta orang dan terjadinya penurunan jumlah penduduk yang bekerja sebesar 0,31 juta orang.



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Agustus 2020

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

BPS juga merilis TPT berdasarkan pendidikan pada Februari 2020. Menurut data yang dirilis oleh BPS, terlihat bahwa besarnya pengangguran yang berasal dari lulusan diploma dan universitas cukup banyak bahkan lebih tinggi dari TPT lulusan SMP. Hal ini sangat mengherankan karena lulusan diploma dan universitas seharusnya memiliki kemampuan dan kesiapan yang cukup untuk terjun dalam dunia kerja. Bahkan lulusan diploma dan universitas lebih diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat.

Tabel 1. 1 TPT Menurut Pendidikan, Februari 2020

No.	Pendidikan	TPT
1	Universitas	5,73%
2	Diploma I/II/III	6,75%

3	SMA	6,77%
4	SMK	8,49%
5	SMP	5,02%
6	SD	2,64%

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

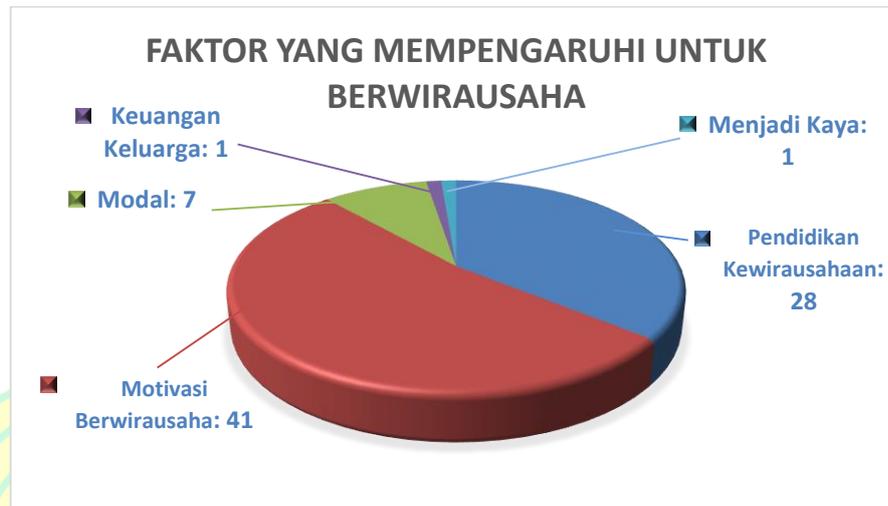
Data tersebut menunjukkan bahwa saat ini kebutuhan akan lapangan pekerjaan sangat diperlukan di Indonesia untuk bisa menekan angka pengangguran. Diperlukan sebuah tindakan atau upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran serta dapat meningkatkan perekonomian, salah satunya yaitu dengan menumbuhkan niat berwirausaha pada generasi penerus bangsa (Santi et al., 2017). Berwirausaha dapat bermanfaat bagi banyak orang karena mendirikan sebuah usaha membutuhkan tenaga kerja untuk membantu usaha yang dijalankan, sehingga dengan berwirausaha dapat mengurangi jumlah pengangguran (Melyana & Pujiati, 2015). Namun, masih sedikit warga negara Indonesia yang mau berwirausaha seperti yang dilansir dari Republika.co.id (2020) berdasarkan data yang diperoleh dari *Global Entrepreneurship Index* pada tahun 2018 dari 137 negara, Indonesia ada di urutan ke 94 dalam hal kewirausahaan. Peringkat Indonesia bahkan tertinggal dari negara tetangga seperti Vietnam (87), Filipina (76), Thailand (71), Malaysia (58), Brunei Darussalam (53), dan Singapura (27).

Pemerintah telah berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut sekaligus mendorong niat mahasiswa untuk berwirausaha. Salah satunya dengan mengadakan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI)

seperti dikutip dari Kompas.com (2021) Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI mengadakan PKMI dengan tujuan untuk mendukung serta melakukan pembinaan pada mahasiswa dalam hal kewirausahaan dan *start-up*.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual dan juga sebagai penerus bangsa diharapkan mampu mengubah keadaan tersebut seperti yang dikatakan Suharti & Sirine (2012) menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa merupakan salah satu alternatif agar bisa mengurangi jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan, karena mahasiswa diharapkan bisa menjadi pengusaha muda dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan mendirikan sebuah usaha. Mahasiswa perlu menumbuhkan intensi atau niat berwirausaha dalam dirinya untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti yang dikatakan Dewi & Subroto (2020) jika jumlah mahasiswa yang berwirausaha tinggi, maka jumlah lapangan pekerjaan baru akan semakin tersedia. Hal tersebut akan membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran.

Intensi atau niat berwirausaha dalam diri mahasiswa bisa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti terhadap 50 mahasiswa Universitas Negeri Jakarta didapatkan hasil bahwa terdapat dua faktor yang terlihat memiliki pengaruh cukup besar terhadap niat berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Selain dua faktor tersebut, ditemukan juga faktor lainnya yang mempengaruhi niat mahasiswa Universitas Negeri Jakarta untuk berwirausaha seperti kebutuhan modal, keuangan keluarga, dan keinginan untuk menjadi kaya.



Gambar 1. 2 Faktor Yang Mempengaruhi Untuk Berwirausaha

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hasil survei menunjukkan bahwa 28 dari 50 mahasiswa menyatakan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi niat mereka untuk berwirausaha. Menurut Mulyani (2011) pendidikan kewirausahaan mampu memberikan dorongan pada mahasiswa untuk mulai berwirausaha. Doan & Phan (2020) mengatakan pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan semangat siswa untuk berwirausaha serta meningkatkan kepercayaan pada kompetensi individu mereka, yang akan mengarah pada peningkatan niat berwirausaha bagi siswa. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kewirausahaan, ambisi, serta mendorong dan merintis semangat petualang bagi mahasiswa untuk mempersiapkan karir, perusahaan, atau rencana bisnis tertentu (Liu et al., 2019).

Menurut Bazkiaei et al. (2020) mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam sistem pendidikan diketahui sebagai salah satu cara untuk mengembangkan budaya berpikir kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan

juga menawarkan keterampilan dan perilaku yang diperlukan individu untuk mengelola dan membangun usaha baru (Sriyakul & Jermsttiparsert, 2019). Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka untuk merebut peluang (Paray & Kumar, 2020). Universitas Negeri Jakarta sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan sebagai mata kuliah di sebagian fakultas. Dengan mata kuliah pendidikan kewirausahaan diharapkan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk bisa membuka usaha setelah lulus kuliah. Santy et al. (2017) membuat sebuah penelitian yang mendapatkan kesimpulan bahwa, pendidikan kewirausahaan terbukti berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Faktor motivasi juga mempengaruhi niat mahasiswa Universitas Negeri Jakarta untuk berwirausaha. Survei tersebut menunjukkan bahwa 41 dari 50 mahasiswa menyatakan motivasi memiliki pengaruh terhadap niat mereka untuk berwirausaha. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta membutuhkan motivasi agar bisa mendorong niat mereka untuk berwirausaha. Motivasi adalah dorongan dari seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi pengusaha muda (Rosmiati et al., 2015). Dengan adanya motivasi maka seseorang akan merasa terdorong dari dalam dirinya untuk melakukan suatu hal yang diinginkannya seperti yang dikatakan oleh Yi & Duval-Couetil (2018) motivasi kewirausahaan adalah konstruksi psikologis yang mengacu pada alasan dan keinginan untuk mendorong orang untuk menjadi pengusaha.

Menurut Aini & Oktafani (2020) motivasi untuk pengembangan usaha baru diperlukan tidak hanya karena kepercayaan mereka pada kemampuan untuk berhasil, tetapi juga karena kemampuan mereka untuk mengakses informasi tentang peluang kewirausahaan. Firdaus (2017) mengatakan membutuhkan motivasi yang kuat untuk mendirikan sebuah usaha, selain itu kematangan dalam berpikir dan melakukan perencanaan yang baik juga diperlukan agar usaha yang dijalankan bisa sukses. Saputri et al. (2016) mengemukakan motivasi berwirausaha merupakan faktor yang penting untuk bisa menjadi wirausahawan. Lebih lanjut Saputri et al (2016) mengatakan motivasi yang dimiliki diharapkan mampu menumbuhkan niat atau keinginan seseorang untuk berwirausaha. Dengan begitu dapat disimpulkan motivasi memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha, sejalan dengan penelitian dari Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo (2018) penelitian tersebut dilakukan di *University of Csatilla-La Mancha*, Spanyol. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya pengaruh motivasi berwirausaha dengan niat berwirausaha.

Dari penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat dua faktor dengan pengaruh besar terhadap niat atau intensi berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha. Oleh karena itu, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan yang telah diketahui, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dan berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kewirausahaan serta dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca. Penelitian ini juga bermanfaat bagi:

1. Bagi Universitas

Dapat digunakan untuk bahan evaluasi agar bisa meningkatkan intensi atau niat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam bidang kewirausahaan terutama tentang faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

